

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini disajikan sesuai hasil penelitian dan hasil analisis tentang pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di Puskesmas Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu

5.1.1 Mengidentifikasi Keputihan Patologis Sebelum diberikan Rebusan Daun Sirsak Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Dari hasil penelitian didapatkan 21 responden yang keseluruhannya (100%), responden hampir keseluruhan mengalami keputihan sedang 12 orang (57,1%), responden yang mengalami keputihan ringan 5 orang (23,8%) dan responden yang mengalami keputihan berat 4 orang (19%).

Keputihan adalah keluarnya cairan lendir berwarna putih kekuningan keruh pada permukaan vulva. Penyakit ini menyebabkan keluhan yaitu rasa gatal dan panas, serta bau yang tidak sedap. (Clayton, 2008).

Penyebab keputihan yang sering terjadi disebabkan oleh jamur yang sifatnya parasit. Jamur yang menyebabkan keputihan ialah jamur *Candida albicans*. Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genetalia, seperti menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam dan tak sering mengganti pembalut dapat memicu pertumbuhan jamur sehingga terjadi keputihan (Ayuningtyas, 2011).

Untuk mengatasi keputihan dapat dilakukan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi seperti obat golongan flukonazol dan obat golongan metronidazol (Octaviyati, 2012). Untuk terapi non farmakologi

dilakukan dengan memperbaiki *personal hygiene*, menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun ataupun celana dalam yang menyerap keringat, menjaga pola makan, istirahat, olahraga yang teratur, menghindari stress serta menggunakan tanaman herbal seperti daun sirsak. Daun sirsak dapat untuk mengobati keputihan pada wanita karena mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, yaitu *fenol*, dimana kandungan *fenol* dalam daun sisak memiliki sifat antiseptik 5 kali lebih efektif dibandingkan *fenol* biasa. (Triarsari, 2007).

Berdasarkan data umum responden yaitu usia responden didapatkan 21 responden yang diberi rebusan daun sirsak berusia 20-29 tahun sebanyak 2 orang (9,5%), responden dengan rentang usia 30-45 tahun sebanyak 14 orang (66,7%), dan responden dengan rentang usia >45 tahun sebanyak 5 orang (23,8%).

Berdasarkan data umum responden yaitu pendidikan responden didapatkan 21 responden yang diberi rebusan daun sirsak. Hampir setengahnya berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (38,1%), berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (33,3%), berpendidikan SD sebanyak 3 orang (14,3%) dan sebagian kecil berperguruan tinggi sebanyak 3 orang (14,3%).

Berdasarkan data umum responden yaitu kontrasepsi responden terdapat 21 responden yang diberi rebusan daun sirsak, didapatkan hasil sebagian besar menggunakan kontrasepsi KB suntik sebanyak 8 orang (38,1%), dan sebagian kecil tidak KB sebanyak 2 orang (9,5%).

Karakteristik wanita dengan keputihan (*fluor albus*) yaitu seperti umur, status pernikahan, paritas, metode kontrasepsi, siklus menstruasi, riwayat gangguan reproduksi, status pendidikan, dan status pekerjaan. Ditujukan pada kelainan-kelainan ginekologik seperti riwayat seksual dan menstruasi, gejala sistemik seperti keracunan atau nyeri tekan abdomen, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang atau laboratorium (Lisnawati, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian perlakuan sebelum diberikan rebusan daun sirsak banyak faktor yang mempengaruhi keputihan pada wanita usia subur itu sendiri seperti usia, pekerjaan, pendidikan, serta jenis kontrasepsi yang digunakan responden. Peneliti berasumsi bahwa terapi rebusan daun sirsak sebanyak 10 lembar akan dapat menurunkan volume keputihan patologis pada wanita usia subur di Puskesmas Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

5.1.2 Mengidentifikasi Keputihan Patologis Sesudah diberikan Rebusan Daun Sirsak Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Setelah diberikan perlakuan didapatkan 21 responden yang keseluruhannya (100%), responden yang mengalami keputihan sedang 5 orang (23,8%), responden yang mengalami keputihan ringan 16 orang (76,2%) dan responden yang mengalami keputihan berat tidak ada satupun (0%).

Untuk mengatasi keputihan dapat dilakukan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi seperti obat golongan flukonazol dan obat golongan metronidazol (Octaviyati, 2012). Untuk terapi non farmakologi dilakukan dengan memperbaiki *personal hygiene*, menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun ataupun celana dalam yang menyerap keringat, menjaga pola makan, istirahat, olahraga yang teratur, menghindari stress serta menggunakan tanaman herbal seperti daun sirsak. Daun sirsak dapat untuk mengobati keputihan pada wanita karena mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, yaitu *fenol*, dimana kandungan *fenol* dalam daun sisak memiliki sifat antiseptik 5 kali lebih efektif dibandingkan *fenol* biasa. (Triarsari, 2007).

Hasil pengamatan didapatkan setelah peneliti memberikan rebusan daun sirsak sebanyak 10 lembar, terapi ini diberikan kepada responden yaitu digunakan

6 kali selama 1 minggu berturut-turut, kemudian di observasi pada minggu awal dan minggu akhir. Berdasarkan hasil penelitian perlakuan setelah diberikan rebusan daun sirsak mengalami kemajuan, responden mengalami penurunan volume keputihan terlihat dari mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan nyaman, seperti dalam pekerjaan atau mengurus rumah tangga. Peneliti berasumsi bahwa terapi rebusan daun sirsak sebanyak 10 lembar terbukti dapat menurunkan volume keputihan pada wanita usia subur di Puskesmas Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Dari penjelasan yang telah peneliti uraikan bahwa pemberian rebusan daun sirsak dapat mengurangi keputihan patologis. Didukung dengan daun sirsak mengandung Minyak asitric, sineol 50%-65%, α -pinen, limonene dan dipenten, mengandung senyawa asetogin, antara lain asimisin, bulatasin dan skuamosin, serta fenol. Dimana kandungan fenol dalam daun sirsak memiliki sifat antiseptik 5 kali lebih efektif dibandingkan fenol biasa. Untuk mengobati keputihan rebus 10 daun sirsak dalam 2,5 liter air, kemudian rebusan yang masih hangat tersebut untuk mencuci vagina (Triarsari, 2007). Sehingga keputihan yang dialami pada wanita usia subur dapat berkurang dengan menggunakan rebusan daun sirsak.

5.1.3 Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirsak Terhadap Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu Tanggal 1 Desember 2019– 28 Februari 2020

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan 21 responden yang keseluruhannya (100%), responden yang sebelum diberi rebusan daun sirsak responden hampir keseluruhan mengalami keputihan sedang 12 orang (57,1%), responden yang mengalami keputihan ringan 5 orang (23,8%) dan responden yang mengalami keputihan berat 4 orang (19%). Sedangkan responden yang

sesudah diberi rebusan daun sirsak yang mengalami keputihan sedang 5 orang (23,8%), responden yang mengalami keputihan ringan 16 orang (76,2%) dan responden yang mengalami keputihan berat tidak ada satupun (0%). Dengan kata lain dalam penelitian ini terjadi penurunan keputihan secara lebih signifikan setelah menggunakan rebusan daun sirsak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 orang responden tidak sembuh setelah menggunakan daun sirsak, namun masih ada gejala keputihan seperti berubah warna menjadi kuning sebanyak 2 orang (9,5%), sebanyak 4 orang (19,%) dengan gejala cairan yang keluar terus menerus dengan gejala sifat cairan encer dan menggumpal. Hal ini disebabkan ketidakstabilan ekosistem pada vagina sehingga menyebabkan keputihan, kestabilan ekosistem vagina dapat dipengaruhi benda asing yaitu IUD (Suwanti, 2016). Menggunakan kontrasepsi IUD akan menyebabkan reaksi endometrium, dimana endometrium menganggap IUD sebagai benda asing yang menyebabkan keluarnya cairan dari vagina sehingga gejala keputihan tetap muncul.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa sebelum mengkonsumsi sirsak semua responden mengalami keputihan. 10 orang (47,6%) sembuh dari keputihan dengan waktu paling cepat hari ke 5 dan paling lama hari ke 6. Hal ini menunjukkan bahwa daun sirsak mempengaruhi lama penyembuhan kejadian keputihan. Didukung didalam daun sirsak terdapat kandungan fenol yaitu senyawa antiseptik yang berasal dari tumbuhan dan mempunyai ciri yang sama yaitu cincin aromatik yang mengandung satu atau dua gugus hidroksil. Flafonoid merupakan golongan fenol terbesar selain itu juga terdapat renol monosiklik sederhana, fenil propanol, dan kuinon (Harbone, 2007).

Fenol yang terkandung dalam daun sirsak ini 5 kali lebih efektif dalam menghambat jamur *C. albicans* penyebab keputihan. Menurut Nurswida (2002) mekanisme kerja *phenolic* merusak terhadap membran plasma, inaktivasi enzim

dan denaturasi protein. Senyawa fenol merusak membran ergosterol pada jamur sehingga jamur akan mati (Triarsari, 2007).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil uji Wilcoxon didapatkan ada pengaruh pemberian rebusan daun sirsak pada wanita usia subur yang mengalami keputihan patologis di Puskesmas Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan nilai $p=0,004 < 0,05$.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan keterbatasan yaitu adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak mengkaji faktor-faktor lain dari keputihan itu hanya dari faktor kurangnya menjaga pola kebersihan terutama pada daerah genitalia.